



Analisis Strategi Pengembangan Destinasi Kampung Budaya Betawi Jakarta Selatan

Euginia Aiko Kusuma¹, Sofiani²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: s19200285@student.ubm.ac.id, sofiani@bundamulia.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05 | This research was conducted at the Setu Babakan Betawi Cultural Village Unit, South Jakarta, with the aim of analyzing strategies for developing and maintaining tourist destinations and maintaining the existence of Betawi Culture. The research method used was qualitative with the SOAR method, information and data were collected through interviews, observation and field documentation at UPBB Setu Babakan. Interviews were conducted with 2 (two) sources, namely Education and Information Services Staff and Management. The research results show that Setu Babakan has several advantages, namely various kinds of attractions, interactive services, friendly service and beautiful natural views. The existence of various kinds of competitors also makes this tour further strengthen its existing advantages. However, there are several shortcomings from field observations and the visitor side, so strategies and communication are needed between tourism, the community and the government to develop tourism so that tourists will visit again. A strategy is needed for the short term and long term. |
| Keywords: <i>Strategic Development;</i> <i>Culture Tourism;</i> <i>SOAR.</i> | |

| Artikel Info | Abstrak |
|---|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05 | Penelitian ini dilakukan di Unit Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan destinasi wisata serta menjaga eksistensi Budaya Betawi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode SOAR, informasi serta data dikumpul secara wawancara, observasi serta dokumentasi lapangan UPBB Setu Babakan. Wawancara dilakukan dengan 2 (dua) narasumber, yakni Staf Edukasi dan Pelayanan Informasi serta pihak Pengelola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Setu Babakan, yaitu berbagai macam atraksi, layanan interaktif, pelayanan yang ramah serta pemandangan alam yang masih asri. Adanya berbagai macam pesaing juga membuat wisata ini semakin memperkuat kelebihan yang ada. Akan tetapi, adanya beberapa kekurangan dari observasi lapangan dan sisi pengunjung, sehingga diperlukan strategi dan komunikasi antara pihak wisata, masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan wisata agar wisatawan akan berkunjung kembali. Diperlukan adanya strategi untuk jangka pendek dan jangka panjang. |
| Kata kunci: <i>Strategi Pengembangan;</i> <i>Wisata Budaya;</i> <i>SOAR.</i> | |

I. PENDAHULUAN

Adanya budaya yang beraneka ragam di Indonesia, seperti: Jenis kesenian, tradisi ritual agama, adat istiadat dan berbagai aspek lainnya memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan Nusantara maupun mancanegara. (Dwi Anugrah, 2023. Berita Magelang). Perkampungan Budaya Betawi (PBB) merupakan pusat kebudayaan Betawi, tempat dimana dikembangkannya keasrian alam dan tradisi Betawi yang meliputi: Keagamaan, kebudayaan dan kesenian Betawi. Ada beberapa obyek wisata yang ditawarkan oleh Setu Babakan, salah satunya adalah Museum Betawi Setu Babakan. Namun jarang wisatawan yang mengetahui adanya destinasi wisata yang memperkenalkan budaya Betawi. Pengunjung yang datang ke Setu Babakan biasanya

merupakan kelompok murid sekolah, mahasiswa/I yang sedang bertugas dan keluarga. Dapat dikatakan ada beberapa pasangan yang datang ke Setu Babakan, akan tetapi biasanya mereka hanya berkuliner di sepanjang jalan Setu Babakan dan tidak masuk ke dalam objek wisata.



Gambar 1. Data Pengunjung Setu Babakan Tahun 2023

Berikut merupakan data pengunjung di UPBB Setu Babakan, dapat dilihat bahwa pengunjung di bulan Juli lebih sedikit dibanding bulan-bulan lainnya. Pak Jaka, selaku staf Pelayanan Informasi mengatakan bahwa memang belakangan ini lebih banyak pengunjung yang datang, terlebih lagi saat weekend (Sabtu-Minggu). Data pengunjung ini merupakan data total antara Museum Budaya Betawi, zona kuliner dan zona lainnya yang sudah termasuk kelompok murid sekolah dan mahasiswa/i. Kampung Budaya Betawi memiliki kelebihan yang dapat ditonjolkan di antara pesaing lainnya, begitu juga dengan kekurangan yang harus diminimalisir. Dengan berkembangnya zaman, adanya pesaing destinasi kekinian yang membuat Kampung Budaya Betawi sedikit terbelakang yang membuat remaja atau keluarga lebih memilih destinasi yang sedang viral dan sebagainya.

Dibalik luas dan banyaknya atraksi Kampung Budaya Betawi ada beberapa kekurangan seperti, jalanan Unit Perkampungan Budaya Betawi yang kurang bagus, banyaknya sampah yang berserakan dan lingkungan yang terkesan tidak terawat. Penulis akan mengulas bagaimana pihak pengelola dari Kampung Budaya Betawi mengembangkan strategi pengembangan untuk kedepannya. Tidak hanya mengembangkan, namun juga mempertahankan strategi yang sudah dijalankan dengan baik sebelumnya. Hal yang akan diulas adalah strategi pengembangan jangka panjang dan jangka pendek yang nantinya akan dianalisis dengan analisis SOAR.

II. METODE PENELITIAN

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow dalam Sugiyono (2020), kualitatif berkaitan dengan data dan bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam mengenai isu maupun masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan fenomena dan isu yang ada di dalam UPBB Setu Babakan, akan lebih mudah apabila penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti akan menganalisa bagaimana UPBB Setu Babakan membuat atau mengembangkan sebuah strategi untuk tetap menjalankan kawasan tersebut menjadi suatu destinasi wisata. Data-data yang akan diperoleh oleh penulis juga akan lebih mudah didapat dengan menggunakan metode yang ada di penelitian kualitatif, seperti wawancara dan lainnya.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan yang nantinya data tersebut akan diuji dengan triangulasi teori dan metode untuk memastikan apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Menurut Stavros dan Hinrichs dalam Nisrinada dan Ertien (2023), Analisis SOAR adalah strategi yang berasaskan hal positif yang dimiliki suatu organisasi untuk dikembangkan serta dijadikan kelebihan utama. Analisis SOAR hanya melihat unsur yang mengandung hal positif dan tidak menganalisis kelemahan maupun ancaman yang mungkin akan dihadapi oleh suatu perusahaan di masa depan. Dalam DailySocial, dijelaskan bahwa analisis SOAR merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada kekuatan, yang nantinya akan dilihat bagaimana kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan peluang yang ada di masa depan. Adanya teori pengembangan destinasi pariwisata yang dikemukakan oleh Cooper et al dalam Agus et al., (2021) yang mencakup beberapa unsur, seperti *Attraction*, *Accessibilities*, *Amenities*, *Ancillary Services*, dan *Institutions*.

Penulis meneliti dengan metode SOAR karena, metode ini hanya membahas dan focus dengan kelebihan yang dimiliki oleh suatu destinasi maupun suatu usaha, metode ini tidak akan membuat destinasi melihat kekurangan yang mereka punya. Sehingga SOAR akan membantu suatu destinasi atau usaha untuk berkembang dengan terus mempertahankan kelebihan yang dimiliki, mencari peluang dan membuatnya menjadi suatu hal yang positif untuk jangka yang pendek maupun panjang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Unit Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan atau UPBB Setu Babakan memiliki beberapa atraksi atau objek wisata yang dapat ditawarkan kepada masyarakat dan wisatawan. Salah satunya adalah kawasan Kampung M.H. Thamrin yang mencakup Museum Betawi, Rumah Makan Betawi, area pertunjukan, penggunaan gedung untuk aktifitas masyarakat dan UMKM. Pihak pengelola mengatakan bahwa untuk saat ini hanya mengoptimalkan kawasan Kampung M.H Thamrin saja. Ada satu kawasan yang sebenarnya sudah menjadi potensi atraksi wisata, yaitu pulau buatan (Kampung Ismail Marzuki) namun untuk saat ini atraksi tersebut belum bisa dinikmati oleh

wisatawan. Hal ini dikarenakan masih adanya proses perizinan kelayakan untuk dijadikan tempat wisata dan dilakukan pembenahan di pulau buatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riri, beliau menyatakan bahwa memang ada beberapa pesaing yang ada di sekitar Setu Babakan. Dimulai dengan wisata budaya lainnya atau wisata alam yang serupa, tidak hanya dengan wisata namun juga dengan berbagai kuliner yang ada di Setu Babakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Jaka, tidak bisa disebut ancaman namun, pihak Setu Babakan menganggapnya sebagai "tugas". Dimana masih banyak sekali hal yang dapat dibangun dan dikembangkan di dalam Setu Babakan ini, dapat dilihat dari sosial media yang belum terlalu optimal dan belum ada informasi lengkap mengenai kapan dan jam buka UPBB Setu Babakan. Sehingga, mungkin untuk wisatawan yang biasanya melihat informasi lewat sosial media, harus melihat informasi lewat *google*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi yang sudah diterapkan dan direncanakan oleh pihak pengelola UPBB Setu Babakan:

1. Attraction (Daya Tarik Wisata)

Pihak Setu Babakan memiliki beberapa atraksi yang dapat ditawarkan kepada pengunjung maupun masyarakat lokal. Dengan adanya berbagai wisata menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Setu Babakan dibandingkan dengan pesaing lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi, yaitu adanya layanan interaktif di dalam Museum Betawi diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung dalam usia muda untuk mempelajari musik atau makanan ciri khas Betawi. UPBB Setu Babakan sering mengadakan suatu acara yang biasanya dilaksanakan di setiap hari *weekend* antara Sabtu dan Minggu. Acara ini menyajikan berbagai seni tari atau musik yang berkaitan dengan budaya Betawi. Adanya rencana pengembangan di suatu destinasi dimana akan dibangun sebuah replika Kampung Betawi dan sudah direncanakan adanya program "Sehari di Kampung Betawi", dimana pengunjung dapat merasakan kegiatan tradisi Betawi mulai dari bangun hingga tidur sesuai dengan *guide* yang menemani pengunjung.

Berdasarkan strategi yang sudah diuraikan, ada beberapa strategi yang sudah diterapkan dengan baik namun, ada juga yang masih perlu diperhatikan, seperti program "Sehari di Kampung Betawi" yang kurang adanya respon dari pemerintah.

2. Accessibility (Aksesibilitas)

Pihak Setu Babakan ingin pengunjung yang datang merasa nyaman dan salah satunya dalam bagian akses menuju Setu Babakan. Akses ini termasuk dalam golongan yang mudah untuk dijangkau yaitu, dengan adanya teknologi maps di perangkat digital dapat membantu wisatawan untuk berkunjung. Sementara itu, di dalam perjalanan menuju Setu Babakan juga ditemukan petunjuk jalan dimana wisatawan dapat mengikuti petunjuk tersebut. Transportasi menuju UPBB Setu Babakan sangat beragam, mulai dari kendaraan pribadi hingga transportasi umum. Untuk transportasi umum, dapat menggunakan kereta dan transjakarta dimana nantinya wisatawan akan turun di stasiun dan halte terdekat.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa akses jalan yang ada di dalam Setu Babakan tergolong kurang terawat, ada beberapa jalan yang apabila terkena hujan akan tergenang karena adanya jalan yang rusak. Hasil wawancara menjelaskan bahwa masalah pada jalan yang rusak sulit untuk diperbaiki, karena Kawasan Setu Babakan bukan sepenuhnya milik destinasi, melainkan ada yang memang milik pemerintah maupun dinas lainnya. Strategi yang diterapkan dalam *accessibility* kurang baik, diperlukannya komunikasi intens antara pihak pengelola dan pemerintah serta penambahan informasi dalam menggunakan transportasi umum untuk menuju Setu Babakan.

3. Facility (Fasilitas)

Setu Babakan telah menyediakan fasilitas dengan baik dan terawat yaitu, toilet, tempat ibadah, Gedung serbaguna, rumah makan, Kawasan kuliner serta homestay yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Strategi dalam menangani dan merawat fasilitas masih belum terlalu baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti adanya genangan air di dalam toilet sehingga dapat membuat wisatawan sedikit tidak nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara, adanya link survey kepuasan untuk wisatawan setelah mengunjungi Setu Babakan. Link tersebut akan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk memberikan kritik dan juga saran kepada pihak Setu Babakan. Adanya dukungan dari pemerintah dan pihak terkait, salah satu contoh yaitu kolaborasi dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN). Hal ini didukung dengan menghadirkan 4 mobil listrik terbuka dan 5 sepeda Listrik sebagai transportasi pengunjung selama di dalam Kawasan Setu babakan.

4. Ancillary Service (Layanan Pendukung)

Kawasan Setu Babakan sangat dekat dengan pemukiman warga sehingga dapat adanya jalan kerja sama antara pihak Setu Babakan dan Masyarakat sekitar. Tidak hanya sebagai suatu destinasi, UPBBSetu Babakan juga menjadi fasilitator untuk para pihak pelatihan yang ingin mengadakan pelatihan untuk Masyarakat lokal. Pelatihan ini biasanya mengutamakan pedagang dengan membahas bagaimana melayani pengunjung dengan baik, memberikan pengetahuan tentang CHSE yang dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan materi yang berbeda. Zona kuliner yang mayoritas dikelola oleh Masyarakat sekitar selalu menjaga kebersihan, namun berdasarkan observasi kebersihan yang dijaga belum terlalu optimalisasi sehingga terkadang ada beberapa sampah yang terlihat berserakan di beberapa area.

Tersedianya pemberhentian bus stop di dekat pintu masuk Setu Babakan juga merupakan salah satu dukungan pemerintah untuk mendukung fasilitas yang ada di Setu babakan. Adanya *tour guide* juga merupakan salah satu fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke Museum Betawi.

5. Institutions (Institusi)

UPBB Setu Babakan merupakan suatu Kawasan yang memang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dinas kebudayaan serta pihak yang terkait. Dengan ini, adanya kerjasama antara Masyarakat dan pemerintah salah satunya, program Bank Sampah. Program ini dilakukan oleh pemerintah, dimana Masyarakat

akan mengumpulkan sampah dan memilah sesuai kategori lalu menjualnya kepada pemerintah. Hal ini membawa dampak yang positif untuk Masyarakat sekitar, dimana pemerintah memotivasi Masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan serta memberikan dana untuk Masyarakat. Kerjasama antara destinasi dan pemerintah juga dapat dilihat dengan media sosial, dimana pemerintah ikut serta dalam mempromosikan kegiatan yang berlangsung di Setu Babakan.

Kerjasama dengan institusi perguruan tinggi dapat dilihat dengan adanya pelatihan kepada masyarakat serta pengabdian masyarakat yang terjun langsung untuk membantu masyarakat sekitar Setu Babakan dan merawat maupun menjaga lingkungan dengan baik. Rencana strategi untuk kedepannya yaitu kerja sama antara destinasi dan Dinas Pendidikan, yaitu akan dibangunnya sekolah budaya Betawi, dimana Setu babakan akan menyiapkan lahan dan tempat untuk membangun sekolah serta program dan Dinas Pendidikan akan membuat kurikulum. Berdasarkan informasi yang didapat, sudah ada kesepakatan antara 2 pihak dan rencana tahun depan (2025) rencana tersebut akan dilaksanakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana strategi yang sedang direncanakan dan diterapkan dapat membuat UPBB Setu Babakan menjadi destinasi wisata dengan tetap menjaga eksistensi Budaya Betawi adalah dengan pihak pengelola tidak melihat kekurangan yang mereka miliki. Hasil metode SOAR menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang sudah diterapkan dengan baik, seperti; memanfaatkan teknologi untuk menarik perhatian wisatawan, memberikan pelatihan rutin untuk masyarakat sekitar terutama pedagang, adanya ide-ide untuk mengembangkan destinasi wisata serta kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, ada juga beberapa strategi yang belum diterapkan dengan cukup baik, seperti; jalan akses yang didukung oleh pemerintah Dinas Kebudayaan, informasi mengenai kemudahan dalam transportasi umum serta promosi dengan sosial media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan strategi yang sedang diterapkan dan direncanakan untuk kedepannya:

1. Selalu memperhatikan fasilitas yang ada di sekitar Setu Babakan, lakukan pengecekan atau inspeksi rutin agar dapat melihat kekurangan yang ada di fasilitas terutama toilet.
2. Tetap mempertahankan berbagai ide-ide kreatif untuk mengembangkan destinasi secara kreatif dengan tetap menjaga eksistensi budaya Betawi.
3. *Follow up* kepada pemerintah Dinas Kebudayaan mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan pemerintah.
4. Mempromosikan serta memberikan informasi detail di berbagai sosial media, dengan harapan agar wisatawan akan lebih mudah untuk mencari informasi.
5. Diharapkan wisatawan yang berkunjung dapat menjaga kebersihan, tidak hanya menguntungkan pihak Setu Babakan namun memberikan kenyamanan bagi wisatawan lainnya.
6. Diharapkan pemerintah selalu memperhatikan UPBB Setu Babakan dalam segala aspek, terutama dalam ide-ide kreatif yang telah diberikan oleh pihak Setu Babakan.
7. Diharapkan pemerintah selalu memberikan apa yang dibutuhkan oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memperlancar segala hal yang sedang mereka kerjakan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan UPBB Setu Babakan, pemerintah dan wisatawan dapat mendukung strategi yang diterapkan maupun direncanakan oleh UBB Setu Babakan.

DAFTAR RUJUKAN

Anugrah, D. (2023). Daya Tarik Pariwisata Budaya. Retrieved from Berita Magelang: <https://www.beritamagelang.id/kolom/da-ya-tarik-pariwisata-budaya>

Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 136-138. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>

Febrianti, D., Suganda, D., & Tahir, R. (2020). Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Kawasan Wisata Budaya di Jakarta. *Media Bina Ilmiah*, 5(3), 4110. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i3.727>

Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Osman, I. E. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Pariwisata*.

Ramdhani, F. R., Srisusilawati, P., & Ibrahim, M. A. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Kota Bandung dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SOAR. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 227. <http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v6i2.2043>

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Widiyarta, A., Hakim, M. B., Setyaningrum, M. D., & Tantriani. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Migas di Geopetroleum Teksas Wonocolo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 751-757. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.225>